

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa ini dunia memasuki masa globalisasi atau modernisasi yang penuh dengan tantangan dan hal hal baru. Sumber daya manusia kini merupakan suatu hal yang penting bagi suatu negara. Sumber daya manusia sangat berperan dalam memproses dan mengolah sumber daya alam yang melimpah, oleh karena itu sumber daya alam dan teknologi yang ada tidak akan dapat bersinergi dengan baik tanpa adanya sumber daya manusia. Sumber daya manusia berperan penting dalam hal peningkatan kualitas suatu bangsa. Salah satu aspek yang dapat dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Menurut Ashadi (2017), “Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, sehingga untuk meningkatkan kualitas SDM diperlukan pendidikan”. Pendidikan menurut Inanna (2018) adalah usaha-usaha yang terorganisasi dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi seorang individu agar individu tersebut mampu berkembang untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, berilmu, sehat, bertanggung jawab, dan berperilaku mulia dalam semua aspek yaitu rohani dan jasmani nanti di kemudian hari.

Banyak temuan baru dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini sebagai solusi yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 yang membahas

tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Hal tersebut dipertegas kembali melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 yang membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Seperti yang diketahui pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan namun kini sudah berdampak pada bidang ekonomi dan pendidikan. Indonesia berada dalam jurang resesi, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2 kuartal menunjukkan angka negatif. Pada bidang pendidikan, dampak yang ditimbulkan dari adanya virus ini yaitu diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring pada semua jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar. Pembelajaran daring ini dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah proses pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan atau daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* yang tidak terikat oleh jarak. Hal tersebut berarti bahwa belajar dapat dilakukan dari mana saja asalkan ada koneksi internet. Pembelajaran daring ini diharapkan juga dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka sehingga pembelajaran tidak terhenti begitu saja.

Penularan virus Covid-19 dapat terjadi dari satu orang ke orang lainnya melalui *droplets* yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Dalam satu kelas di sekolah dasar biasanya terdiri dari 20 sampai 30 siswa yang berisiko dapat menularkan atau tertular virus ini. Dengan melihat resiko yang sangat besar ini, pemerintah Indonesia mengambil keputusan untuk mengalihkan secara sementara sistem pembelajaran tatap muka dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) sampai situasi membaik.

Sistem pembelajaran konvensional atau tatap muka memiliki perbedaan dengan pembelajaran daring. Menurut Pangondian (2019), pembelajaran daring diartikan sebagai pembelajaran berbasis teknologi yang bahan ajarnya akan dikirimkan melalui *platform* secara elektronik ke peserta didik dengan menggunakan jaringan internet. Sedangkan pembelajaran konvensional merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan lebih dari satu metode melalui pemberian tugas, penjelasan dan tanya jawab dilakukan dengan tatap muka. Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran daring tidak dapat terlaksana dengan baik apabila tidak ada jaringan internet yang memadai. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang dapat terlaksana walaupun tanpa adanya jaringan internet.

Di masa Pandemi Covid-19 ini pembelajaran daring menjadi sebuah polemik di masyarakat. Banyak kendala yang ditemukan saat pelaksanaan pembelajaran daring di lapangan. Hal ini pun tidak luput dari kendala yang dialami oleh guru pada bidang pendidikan. Kendala yang dialami oleh guru dapat berupa sulitnya memilih aplikasi pembelajaran yang sesuai, jaringan internet yang kurang memadai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan yang kurang dapat dilaksanakan dengan maksimal (Rigianti, 2020). Banyak guru yang sulit dalam mengakses *platform* yang digunakan untuk proses pembelajaran, sehingga banyak guru yang memilih menggunakan aplikasi *Whatsapp* atau pemberian tugas mingguan kepada siswa. Hal tersebut juga tidak dapat disalahkan, mengingat masih banyak guru yang terkendala pada teknologi dan akses internet yang kurang memadai.

Selain itu, dari pihak siswa, tidak semua siswa memiliki fasilitas seperti *handphone* dan keterbatasan kuota serta jaringan yang kurang mendukung menjadi sebuah kendala (Atsani, 2020). Terkadang proses pembelajaran terpaksa harus dijeda bahkan berhenti dikarenakan jaringan internet yang tidak mendukung. Kendala-kendala tersebut dapat menyebabkan respon siswa menjadi menurun terhadap pembelajaran atau minat belajar menurun. Dalam proses pembelajaran daring juga diharapkan peran orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar.

Selain kendala-kendala yang ditimbulkan oleh penerapan pembelajaran daring, ada juga pihak yang beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran ini memiliki dampak positif. Dampak positif tersebut seperti kepraktisan dan bersifat lebih santai karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas fleksibel karena dapat dilakukan dimanapun (Anugrahana, 2020). Kemudian ada keleluasaan dalam mencari informasi dari berbagai sumber dan memberikan peluang bagi peserta didik yang malu-malu untuk unjuk diri dalam menyampaikan pendapatnya karena takut berbicara (Jariyah, 2020). Selain itu, orang tua tidak perlu mengantar anaknya kesekolah, lebih banyak dapat menikmati waktu bersama keluarga dan anak dapat lebih sering membantu orang tua di rumah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disampaikan dan serta keinginan untuk mengetahui mengenai persepsi guru di kelas rendah dan tinggi mengenai pembelajaran dalam jaringan (daring) maka dirancanglah sebuah penelitian dengan judul “Persepsi Guru SD di Kelas Rendah dan Tinggi Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Covid-19 SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan temuan permasalahan pada latar belakang, identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Guru kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring.
- 1.2.2 Aplikasi pembelajaran yang digunakan kadang kadang setiap guru tidak semua yang memilikinya dan mengupdatenya ke versi terbaru karena spesifikasi perangkat yang rendah.
- 1.2.3 Jaringan internet yang tidak stabil sehingga koneksi siswa dan guru kadang kadang terputus.
- 1.2.4 Pengelolaan pembelajaran yang lebih sulit.
- 1.2.5 Penilaian pembelajaran lebih sulit dilakukan.
- 1.2.6 Materi yang kadang kadang sulit disampaikan dalam pembelajaran daring
- 1.2.7 Ketersediaan perangkat pembelajaran berupa hp atau laptop.
- 1.2.8 Respon siswa yang kurang aktif.
- 1.2.9 Kesulitan dalam pengiriman tugas.
- 1.2.10 Kuota internet dan biaya pembeliannya.
- 1.2.11 Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 1.2.12 Kegiatan pembelajaran yang hanya memberikan tugas
- 1.2.13 Orang tua yang repot dan bingung dalam mendampingi anaknya belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang temukan, melihat kompleksnya permasalahan yang ada dan mempertimbangkan keterbatasan yang dimiliki, maka pada penelitian dilakukan pembatasan masalah dan hanya masalah yang terkait dengan persepsi guru maka permasalahan yang akan dipergunakan yaitu dari guru

kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring sampai dengan respon siswa yang kurang aktif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan masalah yang sudah di temukan dan mempertimbangkan permasalahan yang dibatasi maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1.4.1 Bagaimanakah persepsi guru SD di kelas rendah terhadap pembelajaran daring di masa Covid-19 di SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur ?

1.4.2 Bagaimanakah persepsi guru SD di kelas tinggi terhadap pembelajaran daring di masa Covid-19 di SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur ?

1.5 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1.5.1 Persepsi guru SD di kelas rendah terhadap pembelajaran daring di masa Covid-19 di SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur.

1.5.2 Persepsi guru SD di kelas tinggi terhadap pembelajaran daring di masa Covid-19 di SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian persepsi guru SD di kelas tinggi dan di kelas rendah terhadap pembelajaran daring di masa Covid-19 di SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur, diharapkan nantinya dapat memiliki manfaat secara teoretis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran daring.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi:

1.6.2.1 Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi guru lain mengenai pembelajaran daring dan agar guru guru dapat mengantisipasi masalah masalah atau kendala dalam pembelajaran daring dan dapat menemukan pemecahan masalah atau inovasi baru dalam pembelajaran daring.

1.6.2.2 Kepala Sekolah

Hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap pembelajaran daring, dapat dijadikan bahan dalam pengambilan suatu keputusan atau kebijakan yang akan nantinya diterapkan di sekolah tersebut yang tentunya akan menimbulkan dampak positif.

1.6.2.3 Pemerintah

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi pemerintahan pusat atau pemerintahan daerah sebagai suatu gambaran kenyataan atau realita dari penerapan pembelajaran daring dan dari penelitian ini pemerintah diharapkan untuk menemukan solusi-solusi untuk mengatasi kendala kendala atau masalah dalam pembelajaran daring ini dan bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk lebih menyempurnakan pembelajaran dalam jaringan ini.

1.6.2.4 Peneliti Lain

Hasil dari penelitian bermanfaat sebagai suatu kajian nantinya atau sebagai sumber acuan yang relevan bagi peneliti lain saat melakukan kegiatan penelitian mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran daring di masa Covid-19 dengan kajian yang lebih mendalam.

